

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PETERNAK MADU KELULUT OLEH
BINAAN CSR PT PERTAMINA ASSET 5 SANGATTAFIELD**

**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH KELULUT HONEY
BREEDERS BY CSR PT PERTAMINA ASSET 5 SANGATTA FIELD**

Fatman Apriolana, Hepy Tri Winarti

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan,
Universitas Mulawarman Samarinda

Email : lanaprio17@gmail.com, hepytriw@gmail.com

Naskah diterima tanggal : 20 Juni 2025, disetujui tanggal 16 Oktober 2025

Abstract : *The Kelulut Honey Programme is one of the flagship programmes of the Corporate Social Responsibility (CSR) of PT Pertamina Asset 5 Sangatta Field which aims to empower the surrounding community through the development of kelulut bee farming and honey production. This study aims to describe the stages of the community empowerment programme through kelulut honey by CSR assistance of PT Pertamina Asset 5 Sangatta Field. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the research, it can be concluded that the stages of the honey kelulut programme by CSR PT Pertamina Asset 5 Sangatta Field have been running well. This programme has successfully provided training to the community on how to cultivate kelulut bees and honey processing, as well as increasing the income of the local community. This programme shows positive results in community economic empowerment and needs to be improved with further guidance and support from various parties.*

Keywords: *Community Empowerment, Kelulut Honey Program, CSr PT. Pertamina Asset 5 Sangatta Field.*

Abstrak: Program Madu Kelulut merupakan salah satu program unggulan dari Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Asset 5 Sangatta Field yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar melalui pengembangan usaha ternak lebah kelulut dan produksi madu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan program pemberdayaan masyarakat melalui madu kelulut oleh binaan CSR PT. Pertamina Asset 5 Sangatta Field. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tahapan program madu kelulut oleh CSR PT. Pertamina Asset 5 Sangatta Field telah berjalan dengan baik. Program ini telah berhasil memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara budidaya lebah kelulut dan pengolahan madu, serta meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Program ini menunjukkan hasil yang positif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan perlu ditingkatkan dengan adanya pembinaan lebih lanjut serta dukungan dari berbagai pihak.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Program Madu Kelulut, CSR, PT. Pertamina Asset 5 Sangatta Field.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan bukan hanya tentang kurangnya perekonomian individu atau keluarga tetapi juga melibatkan keterbatasan akses pendidikan, tempat tinggal yang layak, layanan Kesehatan air bersih dan sanitasi, serta kesempatan kerja. Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar dari sebuah negara, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara. Kemiskinan adalah ketimpangan antara sosial dengan ekonomi. Di dalam Undang-Undang PERPU No.13 Tahun 2011 Pasal 5, dijelaskan bahwa penanganan kemiskinan dilaksanakan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Kemiskinan juga dapat memunculkan berbagai masalah seperti banyaknya kasus putus sekolah dikarenakan biaya pendidikan yang cukup tinggi dan munculnya berbagai masalah kesehatan karena akses dan biaya yang tinggi, sehingga angka kematian akan terus meningkat karena penyakit. Dengan biaya hidup yang cukup tinggi memaksa individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara apapun bahkan melakukan tindakan kriminalitas. Suwadi, (2014:25) mengemukakan bahwa kemiskinan di sebabkan oleh dua hal antara lain yang pertama kemiskinan di sebabkan karena sifat alami, sifat yang timbul dari perilaku masyarakat atau seseorang. Yang kedua yaitu kemiskinan yang di sebabkan karena kebijakan pembangunan atau kebijakan pemerintah.

Dari dampak kemiskinan yang terjadi, ada beberapa faktor penyebab kemiskinan salah satunya ialah pengangguran. Menurut Sukirno

(2010) mengemukakan bahwa pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan. Pengangguran pada prinsipnya mengandung arti hilangnya output dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja, dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumber daya ekonomi disamping memperkecil output, pengangguran juga memacu pengeluaran pemerintah lebih tinggi untuk keperluan kompensasi pengangguran dan kesejahteraan. Terdapat beberapa solusi untuk mengatasi pengangguran, salah satu nya yaitu pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Fredian (2014:90) mengemukakan bahwa pemberdayaan secara konseptual pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan membentuk masa depan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Pemberdayaan juga memiliki persamaan yang kuat dengan pendidikan non formal, karena keduanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan masyarakat dalam mencapai potensi penuh mereka, serta berfokus pada pengembangan kemandirian.

Dimana dalam pekerjaan sosial, pemberdayaan membentuk pendekatan praktis dari intervensi berorientasi sumber daya. Dalam bidang pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan demokratis, pemberdayaan dipandang sebagai alat untuk meningkatkan tanggung jawab warga. Oleh karena itu, pemberdayaan sebagai konsep kunci

dalam wacana mempromosikan keterlibatan sipil. Pemberdayaan sebagai sebuah konsep, yang ditandai dengan bergerak dari yang berorientasi defisit menuju persepsi yang lebih kuat, dapat semakin ditemukan dalam konsep manajemen, serta di bidang pendidikan berkelanjutan dan swadaya.

Terdapat salah satu program pemberdayaan masyarakat yang sangat membantu masyarakat dalam peningkatan taraf hidup, yaitu program kebun kelulut oleh binaan CSR PT Pertamina Asset 5 Sangatta Field. PT Pertamina Asset 5 Sangatta Field adalah perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan usaha di sektor hulu bidang Minyak dan Gas bumi, meliputi eksplorasi dan eksploitasi. Di samping itu, Pertamina EP juga melaksanakan kegiatan usaha penunjang lain seperti program CSR kebun madu kelulut. Warga Desa Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur, sebelumnya telah membudidayakan lebah kelulut dengan cara yang tradisional. Melihat potensi tersebut, PT Pertamina Asset 5 Sangatta Field memberikan dukungannya dengan mengembangkan Program Kebun Kelulut Sangatta.

Tujuan pengembangan program kebun kelulut sangatta ialah sebagai usaha untuk meningkatkan kapasitas kelompok. Dengan membawa pengembangan kebun kelulut di sektor pariwisata yang berbasis masyarakat dan lingkungan sebagai salah satu strategi untuk memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat sambil juga sebagai keberlanjutan lingkungan. Sanjaya (2019) mengemukakan bahwa lebah kelulut memiliki jangkauan terbang sekitar 600 meter di sekitar sarangnya. Oleh karena itu, dalam rangka mengoptimalkan kegiatan program ini diperlukan strategi pengembangan yang mensinergikan lebah Trigona, vegetasi sebagai sumber bahan pakan lebah serta objek

pengelola dalam hal ini kelompok masyarakat.

Program kebun kelulut Sangatta memberikan bimbingan kepada Kelompok Trigona Reborn yang beranggotakan 25 orang penduduk setempat dalam budidaya lebah kelulut secara modern. Capaian program tersebut sejauh ini adalah terbangunnya eduwisata Kebun Kelulut di Desa Sangatta Selatan, inovasi paten sederhana alat panen madu beeshave, serta pendampingan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam kegiatan budidaya dan pemasaran produk madu kelulut.

Berdasarkan data dan fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengkaji melalui penelitian yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternak Madu Kelulut Oleh Binaan CSR PT Pertamina Asset 5 Sangatta Field.

METODE PENELITIAN

Harahap (2020) mengemukakan bahwa penelitian merupakan usaha yang dilakukan untuk mencari data dan fakta tentang suatu hal berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang diharapkan melalui adanya metode penelitian tersebut mampu membantu peneliti mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sesuai dengan (Creswell, 2016), yang bertujuan untuk memahami pengalaman individu atau kelompok terkait isu-isu sosial. Metode ini efektif untuk menggali pemahaman tentang kehidupan masyarakat, perilaku, konsep, dan fenomena tertentu. Untuk mendalami pemberdayaan masyarakat melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina EP Sangatta Field, dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci implementasi dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar wilayah operasional perusahaan. Sesuai dengan yang

dimukakan oleh Sugiyono (2015) Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini meliputi pengelola program CSR, fasilitator atau mitra kerja yang mendukung pelaksanaan program, serta masyarakat lokal sebagai penerima manfaat langsung dari program tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, observasi langsung di lapangan untuk melihat proses implementasi, serta studi dokumentasi untuk mengkaji laporan kegiatan dan bukti terkait program CSR.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi yang terstruktur, dan verifikasi data dengan merujuk pada referensi ilmiah yang mendukung hasil temuan. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR PT Pertamina EP Sangatta Field memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat, terutama dalam hal peningkatan keterampilan, penciptaan peluang usaha baru, dan perbaikan kualitas hidup. Masyarakat juga semakin terbantu dalam mengelola usaha dan sumber daya alam secara berkelanjutan, meskipun tantangan seperti rendahnya partisipasi aktif masyarakat, keterbatasan dana, dan

ketergantungan pada bantuan eksternal tetap ada. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih baik antara perusahaan, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana CSR dapat menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat yang efektif, namun harus diimbangi dengan upaya peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat agar program tersebut dapat berjalan dengan optimal dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Pembahasan terkait bagaimana Tahapan dalam Pemberdayaan Masyarakat Peternak Madu Kelulut Binaan CSR PT Pertamina Asset 5 Sangatta Field. Menurut Gitosaputro, S & Rangga K.K (dalam Afdhal A, 2022) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan proses mengajak masyarakat untuk mengenali dan mengetahui potensi dirinya untuk dikembangkan dan mengenali permasalahan yang ada agar mampu mengatasi dirinya sehingga mampu berdiri sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan. Pada tahapan program kebun madu kelulut oleh binaan CSR Pertamina pada dasarnya harus dilakukan dengan berbagai tahapan baik dari awal sebelum terciptanya program ini. Bahri (2019:15) mengemukakan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan melalui tahapan penyadaran, tahapan pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.

A. Tahap Penyadaran

Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan pada pemberdayaan masyarakat melalui peternak madu kelulut dilaksanakan dalam bentuk *social mapping*. Dalam pelaksanaannya CSR Pertamina melakukan kerjasama dengan Kepala Desa Sangatta Selatan sebagai pihak ketiga. Hasil dari *social mapping* digunakan sebagai bahan rekomendasi penyusunan program pemberdayaan masyarakat melalui peternak madu kelulut. Menurut Kaswan & Akhyadi (2015) mengemukakan bahwa identifikasi kebutuhan adalah proses mengumpulkan informasi tentang kebutuhan lembaga/perusahaan yang dinyatakan atau tersirat dan dapat dipenuhi dengan melakukan pelatihan. Hasil dari identifikasi kebutuhan ini akan menghasilkan rumusan kebutuhan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pelaksanaan program *Social mapping* merupakan peran penting dalam penuyusunan program dan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat sekitar. Selain itu, Aspariyana (2021) mengemukakan bahwa *social mapping* merupakan upaya mengidentifikasi dan berusaha memahami struktur sosial (sistem kelembagaan dan individu) tata hubungan antar lembaga dan atau individu pada lingkungan sosial tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pemetaan sosial merupakan proses penelitian awal yang penting dalam sosialisasi. Tujuannya adalah untuk memahami kebutuhan masyarakat berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Hasil dari pemetaan sosial ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar bagi perusahaan dalam merancang program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat tersebut.

Pemahaman Program

Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, tahap berikutnya yang dilakukan oleh CSR Pertamina adalah dengan melakukan kegiatan pemahaman program. Menurut Sutrisno (dalam Wulandari, 2018:16) yaitu pemahaman program. Pemahaman program yang dimaksud yakni bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami. Pemahaman program yang dilaksanakan oleh CSR Pertamina dengan melaksanakan kegiatan sosialisai terbuka kepada masyarakat sekitar yang bekerjasama sama dengan para anggota kelompok ternak. Sosialisasi dilakukan secara partisipatif dan terbuka dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan lokal, antara lain pemerintah desa, tokoh masyarakat, kelompok tani, dan warga potensial penerima manfaat. Pertamina Sangatta Field bekerja sama dengan pemerintah desa dan perangkat RT/RW untuk mengundang masyarakat dalam pertemuan yang dilaksanakan di balai desa atau lokasi strategis lainnya.

Dengan strategi sosialisasi yang kolaboratif dan kontekstual, pelaksanaan program madu kelulut memperoleh respons positif dari masyarakat, yang tercermin dalam tingkat partisipasi awal yang tinggi serta antusiasme warga untuk mengembangkan usaha ini sebagai sumber pendapatan alternatif yang berkelanjutan. Tujuannya untuk memastikan bahwa semua aspek program direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, sehingga program dapat mencapai hasil yang diinginkan dan memberikan manfaat maksimal bagi sasaran yang dituju. Hal ini dimaksudkan ketika program dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses pelaksanaannya. Pihak yang perlu memahami program ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program tersebut.

B. Tahap Pengkapasitasan

Pelaksanaan Pemberdayaan

Program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah madu kelulut yang dilaksanakan oleh CSR Pertamina Sangatta Field merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional.



Gambar 1. Pelaksanaan Pemberdayaan

Program ini dirancang secara sistematis melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan teknis, serta mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Menurut Chan (dalam Priansa, 2020) mengemukakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses pengembangan individu dalam jangka pendek maupun jangka panjang guna membentuk individu yang produktif. Berdasarkan pandangan tersebut, program pelatihan yang diberikan dalam peternakan madu kelulut oleh CSR Pertamina Sangatta Field diarahkan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kapasitas masyarakat secara menyeluruh.

Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan dalam program ini

mencakup berbagai aspek penting dalam budidaya madu kelulut, antara lain:

Pelatihan Pengelolaan Kebun Kelulut

Pelatihan ini berfokus pada cara-cara efektif dalam mengelola kebun kelulut. Materi pelatihan mencakup teori dasar tentang kebutuhan lingkungan dan perawatan lebah kelulut, manajemen kesehatan lebah, serta teknik pemeliharaan kebun untuk memastikan produktivitas yang optimal. Selain teori, peserta juga mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik langsung di lapangan, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata.

Pelatihan Keamanan Pangan

Pelatihan ini penting untuk memastikan bahwa produk madu yang dihasilkan memenuhi standar keamanan pangan. Materi yang diajarkan meliputi prinsip-prinsip kebersihan dan sanitasi, teknik penanganan dan penyimpanan madu yang aman, serta prosedur untuk mencegah kontaminasi. Peserta diajarkan bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko dalam proses produksi madu untuk memastikan bahwa produk akhir aman dikonsumsi.

Pelatihan Budidaya dan Panen Madu

Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam tentang teknik budidaya lebah kelulut serta cara-cara efektif untuk memanen madu. Materi meliputi cara-cara meningkatkan produksi madu, teknik panen yang efisien, serta pengelolaan hasil panen. Peserta juga mendapatkan pelatihan praktik untuk menguasai keterampilan dalam proses panen dan pengolahan madu, yang penting untuk meningkatkan hasil produksi.

Pelatihan Produk Olahan/Turunan

Madu

Pelatihan ini mengajarkan peserta bagaimana mengolah madu menjadi produk turunan lainnya, seperti makanan olahan. Materi pelatihan mencakup resep, teknik pembuatan, dan cara pemasaran produk olahan madu. Peserta diajarkan untuk memanfaatkan madu secara maksimal dan menjelajahi peluang pasar tambahan melalui diversifikasi produk.

Gambar 2. Pelatihan Produk Olahan Madu

Seluruh rangkaian pelatihan menggunakan pendekatan evaluatif berupa pre-test dan post-test guna mengukur efektivitas pembelajaran dan tingkat peningkatan pengetahuan peserta. Tahap pengkapasitasan ini juga mencakup proses pemberian pengetahuan kepada masyarakat, yang memegang peranan penting dalam keberhasilan program. Menurut Probosari & Siswanti, (2017) mengemukakan bahwa pemberian pengetahuan merupakan komponen dari knowledge management, pengetahuan akan digunakan secara efektif untuk mendukung proses manajemen dalam perubahan yang mencakup rencana terstruktur terhadap proses dan budaya organisasi. Proses ini dilakukan melalui pendekatan formal seperti pelatihan dan seminar, maupun pendekatan nonformal seperti diskusi santai atau sesi tanya jawab di luar kegiatan utama. Kedua pendekatan ini diterapkan secara sinergis oleh CSR Pertamina untuk menjangkau masyarakat secara menyeluruh.

Dalam praktiknya, CSR Pertamina menyelenggarakan seminar terbuka sebagai wadah utama penyampaian pengetahuan. Pada kegiatan ini, para anggota kelompok peternak madu kelulut yang telah lebih dahulu dilatih berperan aktif

sebagai fasilitator pelatihan teknis kepada masyarakat sekitar. Materi pelatihan teknis yang disampaikan meliputi:

- a. Pembuatan sarang lebah kelulut
- b. Pengelolaan koloni lebah
- c. Teknik panen madu

Pelatihan dilaksanakan dengan metode kombinasi teori dan praktik langsung agar peserta tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan secara mandiri di lapangan.

Secara keseluruhan, tahap ini bertujuan untuk menciptakan



masyarakat yang berdaya secara ekonomi dan memiliki kemampuan teknis dalam mengelola usaha budidaya madu kelulut secara mandiri dan berkelanjutan. Program ini diharapkan mampu mendorong peningkatan produktivitas masyarakat serta pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal.

C. Tahap Pendayaan

Pendampingan Pasca Program

Setelah pelatihan awal selesai, CSR Pertamina Sangatta Field melanjutkan proses pemberdayaan melalui pendampingan pasca program sebagai upaya pemantapan pengetahuan dan keterampilan agar masyarakat benar-benar berdaya, sesuai dengan

pandangan Berlianti & Siregar (2017). Pendampingan ini bertujuan memastikan bahwa hasil pelatihan dapat diterapkan secara berkelanjutan dan mandiri. Proses pendampingan dilakukan secara terstruktur mencakup tiga fokus utama: pendampingan teknis, penguatan manajemen kelompok, dan dukungan terhadap keberlanjutan usaha. Pendampingan teknis dilaksanakan rutin oleh tim CSR dan fasilitator lapangan dengan memberikan bimbingan langsung di lokasi peternakan terkait pemeliharaan dan panen madu.

Di sisi lain, CSR juga membantu membangun manajemen kelompok yang solid melalui pelatihan organisasi, pencatatan keuangan, dan perencanaan usaha bersama. Untuk keberlanjutan, CSR memfasilitasi pengurusan legalitas produk, pengembangan desain kemasan, serta akses ke pasar lokal maupun digital. Kelompok peternak juga didorong aktif mengikuti promosi dan pelatihan pemasaran. Pendampingan ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi menjadi proses pembelajaran lanjutan yang partisipatif dan adaptif, sehingga mampu mendorong kemandirian usaha dan memperluas dampak ekonomi secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, program madu kelulut berkembang menjadi model pemberdayaan masyarakat yang potensial untuk direplikasi di wilayah lain.

Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi (monev) merupakan bagian penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR Pertamina. proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi guna melacak kemajuan program, mengidentifikasi masalah, dan memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana.

Menurut Solihin (2015) mengemukakan bahwa monitoring adalah proses untuk mengamati pelaksanaan kegiatan guna mengidentifikasi potensi masalah dan mengambil tindakan pencegahan. Evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang suatu program, baik itu program pendidikan, kebijakan, atau kegiatan lainnya, untuk menentukan nilai, efektivitas, dan dampaknya, serta untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan atau pengambilan keputusan. Menurut Deny Nusyirwan (2019) mengemukakan bahwa evaluasi secara umum yaitu suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek. Dalam konteks monev anggaran, kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan anggaran dan hasil yang dicapai. Berdasarkan temuan peneliti, fokus utama monev yang dilakukan CSR Pertamina adalah menilai sejauh mana penerima manfaat berhasil menerapkan pengetahuan yang diberikan, melalui evaluasi dokumen yang mencerminkan perkembangan keterampilan, penerapan ilmu, dan potensi terbentuknya lembaga atau inisiatif baru. Dengan pendekatan ini, CSR Pertamina tidak hanya menilai output program, tetapi juga dampak jangka panjang yang muncul, termasuk penyebaran pengetahuan dan tumbuhnya entitas baru yang mendukung keberlanjutan program.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan terkait Pemberdayaan masyarakat melalui peternak madu kelulut oleh binaan CSR PT Pertamina Asset 5 Sangatta Field, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan ini dilatar belakangi oleh meningkatkan usaha CSR dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan membawa pengembangan kebun kelulut di sektor pariwisata yang berbasis masyarakat dan lingkungan sebagai salah satu strategi untuk memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat sambil juga sebagai keberlanjutan lingkungan. Dengan melibatkan beberapa pihak yaitu pengurus CSR PT Pertamina Sangatta, kelompok ternak, dan masyarakat. Terdapat 3 tahapan pemberdayaan yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

Tahap pertama yaitu penyadaran, tahap penyadaran merupakan fondasi utama dalam proses pemberdayaan masyarakat karena menentukan keberhasilan tahapan selanjutnya. CSR Pertamina telah menerapkan tahapan ini melalui identifikasi kebutuhan dengan metode social mapping dan peningkatan pemahaman program lewat sosialisasi terbuka dan partisipatif. Identifikasi kebutuhan membantu merancang program sesuai kondisi lokal, sementara sosialisasi membangun pemahaman, keterlibatan,

dan rasa kepemilikan masyarakat. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara perusahaan dan pemerintah desa dalam mewujudkan program pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan. Tahap kedua yaitu pengkapasitasan, tahap pengkapasitasan dalam program pemberdayaan masyarakat oleh CSR Pertamina bertujuan meningkatkan kemampuan teknis dan ekonomi masyarakat melalui pelatihan budidaya madu kelulut. Kegiatan seperti pelatihan pengelolaan kebun, keamanan pangan, teknik panen, serta pengolahan produk turunan dilakukan secara sistematis dan aplikatif. Pendekatan teori dan praktik, serta transfer pengetahuan melalui seminar dan fasilitator lokal, memperkuat kemandirian masyarakat. Tahap ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang berdaya, produktif, dan mampu memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan. Tahap ketiga yaitu pendayaan, tahap pendayaan dalam program pemberdayaan masyarakat oleh CSR Pertamina merupakan fase penting untuk memastikan keberlanjutan hasil program. Melalui pendampingan pasca program dan monitoring-evaluasi, CSR membantu masyarakat menerapkan keterampilan secara mandiri, memperkuat manajemen kelompok, memperluas akses pasar, serta memastikan dampak jangka panjang. Pendekatan ini menjadikan program madu kelulut tidak hanya sukses secara teknis, tetapi juga berdaya guna dan berkelanjutan secara sosial dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A. dkk (2022). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Aspariyana. (2021). Strategi Social Mapping di Desa Bintan Bunyu Kabupaten Bintan. Alfatina, Vol. 01

No. 01.

- Bahri, E.S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri : FAM Publish.
- Berlianti, & Siregar, M. (2017). Kemandirian Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179–186.
<https://doi.org/10.32734/abdima.talen.ta.v2i2.2315>.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Deny Nusyirwan, A. (2019). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTek)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan, 101(2).
- Fredian. 2014. “Pengembangan Masyarakat”. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Kaswan, & Akhyadi, A. D. (2015). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dari Konsep, Paradigma, dan Fungsi Sampai Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa. 2020. *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: CV Alfabeta.
- Probosari, N., & Siswanti, Y. (2017). *Manajemen pengetahuan: pendekatan konsep dan aplikasi riset*, Mandala Media, Bekasi.
- Qulia, I.M., Ali, S. M., & Winarti, H.T. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Budidaya Lalat Maggot di Bank Ramli Ceseri Binaan CSR Pertamina Fuel Samarinda (Vol. 2, Issue 1).
- Ridho, T. Lilis, K. Ahmad, H. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. Jurnal OBOR PENMAS, Vol 5 No 1.
<http://kotaku.pu.go.id:8081/wartaarsipd>
- Sadono Sukirno, 2010, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Setiyo Y, Kliwon H, dkk. (2020). “*Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*”. Malang. Penerbit UB Press.
- Solihin, D. (2015). *Beberapa Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV)*.
https://repository.unsada.ac.id/219/1/2015_055_Kemdesa.pdf.
- Sugiyono. (2020). *Teknik Analisis Data, R & D*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta, Bandung.
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Empowerment of Housewives in Processing Bawis Fish Chips in The Home Industry Abadi Rasa. *Progress In Social Development*, 3(2), 87–93.
<https://doi.org/10.30872/psd.v3i2.42>
- Suwadi, W. 2014. *Masalah Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan*. Yudistira. Bandung.
- Syarifuddin, M. C. (2020). Dampak CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat Binaan Ternak PT. PLN Tanjung Jati B. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(1), 625–633.
- Undang-Undang PERPU No.13 Tahun 2011 Pasal 5 tentang Penanganan Fakir Miskin. Jakarta.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39223/uu-no-13-tahun-2011>
- Wulandari, K., Wibawa, S., & Bambang Kuntjoro, dan. (2018).

EFEKTIVITAS PROGRAM DESA
YANG DIDANAI OLEH APBN
(DANA DESA) TAHUN 2016 DI
BANJARSARI, GRABAG,
MAGELANG. Jurnal Mahasiswa
Administrasi Negara (JMAN),
02(01).